

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai bagaimana pengaruh *museum experience* terhadap perilaku pasca berkunjung para pengunjung Museum Geologi Bandung. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (*independent variable*) adalah *museum experience* dan variabel terikat (*dependent variable*) adalah perilaku pasca berkunjung. Variabel penelitian pada umumnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:58).

Menurut Sugiyono (2013:59), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *museum experience* (X) yang terdiri dari enam dimensi yaitu *recreation* (X1), *sociability* (X2), *learning experience* (X3), *aesthetic experience* (X4), *celebrative experience* (X5), dan *issue-oriented experience* (X6). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:59). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku pasca berkunjung (Y) yang terdiri dari kepuasan, keinginan berkunjung kembali, dan rekomendasi untuk berkunjung kepada orang lain.

Unit analisis atau yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pengunjung dari kalangan pelajar dan umum non-rombongan dengan minimum usia 17 tahun atau pelajar tingkat sekolah menengah atas dan selanjutnya yang telah melakukan kunjungan di Museum Geologi Bandung. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang membutuhkan waktu kurang dari satu tahun,

oleh sebab itu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode *cross-sectional*. Data yang dikumpulkan hanya sekali dengan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung yang telah mengunjungi Museum Geologi Bandung.

Menurut Malhotra (2009:101), "*cross sectional design is a type of research design involving the one-time collection of information from any given sample of population elements.*" Dari objek penelitian tersebut, penelitian ini akan menganalisis mengenai bagaimana pengaruh *museum experience* terhadap perilaku pasca berkunjung di Museum Geologi Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2013:53) mendefinisikan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Berdasarkan definisi tersebut, maka penelitian deskriptif dapat disimpulkan sebagai penelitian yang dirancang untuk mendeskripsikan karakteristik dari sebuah populasi atau fenomena. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai *museum experience* dan perilaku pasca berkunjung di Museum Geologi Bandung.

Arikunto (2009:7) mengungkapkan mengenai penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan, melalui penelitian ini data-data dikumpulkan dari sumber data primer dan sekunder, dimana data primer ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung yang dijadikan sampel agar memperoleh fakta yang relevan dan *up*

to date. Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh *museum experience* terhadap perilaku pasca berkunjung di Museum Geologi Bandung.

Berdasarkan jenis penelitian, yaitu deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* menurut Sugiyono (2011:7) adalah:

Metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:113) yang dimaksud dengan operasionalisasi variabel adalah “bagaimana caranya kita mengukur suatu variabel, untuk mengetahui apa yang menjadi konsep teoritis dan konsep analitis, maka perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel.”

Penelitian ini mengkaji dua variabel inti yaitu *museum experience* sebagai variabel bebas dan perilaku pasca berkunjung sebagai variabel terikat. Konsep operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur skor atau nilai dari variabel Y (perilaku pasca berkunjung) dilihat dari segi operasional variabel X (*museum experience*). Penjabaran operasional dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
Museum Experience (X)	Neil, et.al (2008:302) mengutarakan <i>museum experience</i> sebagai suatu konteks untuk pengalaman yang memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pengunjung					
	<i>Recreation (X1)</i>	Kesenangan akan kebebasan, relaksasi, dan	Kesenangan akan kebebasan	Tingkat kesenangan saat mengunjungi	<i>Ordinal scale</i>	III.1

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
1	2	3	4	5	6	7	
		aktivitas yang dapat menyegarkan kembali jiwa dan raga. Neil, et.al (2008:303)		museum secara bebas			
				Tingkat kebebasan menggunakan alat peraga di museum (seperti alat peraga gempa, area bermain, dan taman penggalian fosil)	<i>Ordinal scale</i>	III.2	
				Relaksasi	Tingkat relaksasi di museum	<i>Ordinal scale</i>	III.3
				Aktivitas yang dapat menyegarkan kembali jiwa dan raga	Tingkat kesegaran kembali jiwa dan raga yang didapatkan dari kegiatan di museum (seperti berkeliling, bermain dan bersantai di taman, dan berbelanja cinderamata)	<i>Ordinal scale</i>	III.4
	<i>Sociability (X2)</i>	Interaksi atau bergabung dengan orang lain, memperhatikan dan berbaaur dengan orang	Interaksi dengan orang lain	Tingkat interaksi dengan pengunjung lain	<i>Ordinal scale</i>	III.5	
				Tingkat interaksi pengunjung dengan pegawai museum	<i>Ordinal scale</i>	III.6	

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
		lain, berperan dalam aktivitas publik seperti mengunjungi pameran dengan kelompok, bertemu seseorang untuk makan siang, dan memperhatikan pengunjung lainnya. Neil, et.al (2008:303)	Keterlibatan pengunjung untuk mengikuti kegiatan pameran, pemutaran film, seminar, dan perlombaan	Tingkat kesediaan pengunjung untuk terlibat dalam kegiatan pameran, pemutaran film, seminar, dan perlombaan secara berkelompok (apabila diselenggarakan oleh museum)	<i>Ordinal scale</i>	III.7
	<i>Learning Experience (X3)</i>	Mendapatkan dan mengumpulkan informasi baru, melatih keingintahuan dan merasakan hasil penemuan, memahami konsep dan ide, kontemplasi dan refleksi, melatih kemampuan teori seperti melakukan	Mendapatkan dan mengumpulkan informasi baru	Tingkat perolehan informasi baru mengenai kegeologian (ilmu tentang bumi dan perkembangannya)	<i>Ordinal scale</i>	III.8
			Memahami konsep dan ide	Tingkat pemahaman mengenai perkembangan kegeologian (pembentukan dan pembangunan bumi secara berkelanjutan)	<i>Ordinal scale</i>	III.9

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
		eksperimen ilmiah. Neil, et.al (2008:303)	Melatih keingintahuan dan merasakan hasil penemuan	Tingkat kemampuan koleksi untuk melatih keingintahuan dan merasakan hasil penemuan kegeologian	<i>Ordinal scale</i>	III.10
			Pembelajaran dengan alat peraga interaktif	Tingkat pembelajaran yang diperoleh dari alat peraga interaktif mengenai kegeologian	<i>Ordinal scale</i>	III.11
	<i>Aesthetic Experience (X4)</i>	Terikat pada kualitas pengalaman yang melekat dengan pengalaman itu sendiri yang direspon melalui pikiran, terikat dengan aktivitas yang bersifat intensif seperti respon sensori terhadap warna, bentuk, tekstur; kesenangan, euporia. Neil, et.al	Tata letak museum	Tingkat kemenarikan tata letak museum	<i>Ordinal scale</i>	III.12
			Tata cahaya museum	Tingkat kenyamanan tata cahaya museum	<i>Ordinal scale</i>	III.13
			Kebersihan museum	Tingkat kebersihan museum	<i>Ordinal scale</i>	III.14

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
		(2008:303)				
	<i>Celebrative Experience</i> (X5)	Berbagi dan menghormati pencapaian yang terhubung dengan masa lampau, catatan historis, dan keberlanjutan sejarah dan waktu, membentuk aspirasi. Neil, et.al (2008:303)	Hubungan dengan masa lampau	Tingkat keterlibatan pengunjung dengan masa lampau melalui koleksi museum	<i>Ordinal scale</i>	III.15
Catatan historis			Tingkat kekaguman terhadap koleksi museum	<i>Ordinal scale</i>	III.16	
			Tingkat penghormatan terhadap koleksi museum	<i>Ordinal scale</i>	III.17	
	<i>Issue-oriented Experience</i> (X6)	Bertemu dan terikat dalam isu publik kontemporer dan peduli pada efek terhadap komunitas lokal sebagai komunitas yang lebih besar. Neil,	Pameran museum	Tingkat keterkinian isu publik kontemporer yang dipamerkan	<i>Ordinal scale</i>	III.18
				Tingkat kemenarikan isu publik kontemporer yang dipamerkan	<i>Ordinal scale</i>	III.19

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
		et.al (2008:303)		Tingkat kepedulian pengunjung pada isu publik kontemporer yang dipamerkan	<i>Ordinal scale</i>	III.20
Perilaku Pasca Berkunjung (Y)	Neil, et.al (2008:180-182) mengutarakan perilaku pasca berkunjung sebagai <i>postpurchase assessment and action</i> yang dapat dilihat dari kepuasan setelah mengunjungi museum, kepuasan atau ketidak puasan inilah yang akan menimbulkan keinginan untuk kembali berkunjung, dan rekomendasi untuk berkunjung kepada orang lain.					
	Kepuasan	Kepuasan adalah evaluasi konsumen terhadap produk atau pelayanan dapat memenuhi kebutuhan dan ekspektasinya . Neil, et.al (2008:181)	Keyakinan memilih museum untuk dikunjungi	Tingkat keyakinan pengunjung memilih museum untuk dikunjungi	<i>Ordinal scale</i>	IV.21
			Kepuasan mengunjungi museum	Tingkat kepuasan mengunjungi museum	<i>Ordinal scale</i>	IV.22
			Kepantasan museum untuk dikunjungi	Tingkat kepantasan museum untuk dikunjungi	<i>Ordinal scale</i>	IV.23
	<i>Revisit Intention</i>	Keinginan untuk berkunjung kembali adalah keinginan mengulang kembali kunjungannya di masa yang akan datang.	Rencana untuk berkunjung kembali	Tingkat kesediaan untuk merencanakan berkunjung kembali di masa yang akan datang	<i>Ordinal scale</i>	IV.24
		Mengunjungi museum pada acara atau event	Tingkat kesediaan mengunjungi museum pada	<i>Ordinal scale</i>	IV.25	

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
		Neil, et.al (2008:181)	tertentu	acara atau event tertentu		
	<i>Word of Mouth Recommendation</i>	Konsumen yang puas akan memberikan rekomendasi yang baik kepada orang lain untuk berkunjung ke museum. Neil, et.al (2008:181)	Kesediaan memberikan rekomendasi terhadap orang lain	Tingkat kesediaan pengunjung memberikan rekomendasi positif mengenai museum terhadap orang lain	<i>Ordinal scale</i>	IV.26
			Keinginan memberikan rekomendasi terhadap orang lain	Tingkat memberikan rekomendasi mengenai museum terhadap orang lain	<i>Ordinal scale</i>	IV.27
			Frekuensi memberikan rekomendasi terhadap orang lain	Tingkat keseringan memberikan rekomendasi terhadap orang lain	<i>Ordinal scale</i>	IV.28

Sumber : Pengolahan data 2014

3.2.3 Sumber dan Cara Penentuan Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Menurut Arikunto (2009:129), "Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh." Berdasarkan jenis, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Malhotra (2009:67) yang dimaksud dengan data primer dan data sekunder adalah:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian berupa survey ataupun observasi.

2. Data sekunder

Data yang dikumpulkan untuk beberapa tujuan selain masalah yang dihadapi. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet, *website*, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil penelitian secara empirik melalui kuesioner yang akan disebarakan kepada para responden, sedangkan data sekunder diantaranya diperoleh dari berbagai sumber. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis Data	Sumber Data	Temuan		
				T1	T2	T3
1	Museum Popular di Dunia	Sekunder	Internet	-	-	-
2	Produk Wisata yang Menjadi Kontributor Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia	Sekunder	Internet	-	-	-
3	Data Kunjungan ke Museum di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010	Sekunder	Disbudpar Kab./Kota di Prov. Jabar 2011	-	-	-
4	Data Kunjungan Museum Geologi Bandung Tahun 2009-2014	Sekunder	Unit Pelaksana Teknis Museum Geologi Bandung	-	-	-
5	Tanggapan Wisatawan Edukasi Mengenai <i>Museum Experience</i>	Primer	Wisatawan Edukasi Museum Geologi Bandung	√	-	√

No	Data	Jenis Data	Sumber Data	Temuan		
				T1	T2	T3
	Museum Geologi Bandung					
6	Tanggapan Wisatawan Edukasi Mengenai Perilaku pasca berkunjung	Primer	Wisatawan Edukasi Museum Geologi Bandung	-	√	√

Sumber : Pengolahan Berbagai Sumber, 2014

Keterangan:

T1 digunakan untuk memperoleh gambaran *museum experience*.

T2 digunakan untuk memperoleh gambaran perilaku pasca berkunjung.

T3 digunakan untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh *museum experience* terhadap perilaku pasca berkunjung.

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dalam pengumpulan dan menganalisa suatu data, langkah pertama yang sangat penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2013:115), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Malhotra (2009:371) menyatakan “populasi merupakan kumpulan semua elemen atau objek dimana didalamnya terdapat informasi yang dicari peneliti dan kemudian akan dibuat kesimpulan.”

Berdasarkan definisi populasi di atas maka populasi pada penelitian ini adalah jumlah pengunjung umum Museum Geologi Bandung tahun 2014 yang terus mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 42.547 orang.

3.2.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penarikan sampel ditujukan untuk

memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sampel merupakan perwakilan dari populasi penelitian. Dengan adanya sampel, maka waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan oleh peneliti menjadi lebih efisien.

Untuk menjadikan sampel penelitian representatif, maka perlu ditentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Dalam menentukan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus dari Slovin dalam (Riduwan dan Akdon, 2013:254) yaitu dengan persamaan berikut ini:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{42.547}{42.547 \times (0,1^2) + 1} = 99,77 \approx 100$$

Berdasarkan teknik perhitungan tersebut diperoleh hasil sampel sebanyak 100 orang.

3.2.4.3 Teknik sampling

Teknik sampel merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, untuk mendapatkan sampel representatif, maka harus diupayakan subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel, sehingga peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yang berarti teknik sampling memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel, khususnya *Systematic Random Sampling*.

Teknik ini melakukan pengambilan sampel secara acak sistematis menurut interval tertentu yang dari setiap elemen dalam populasi akan memiliki peluang

yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2013:118). Menurut Malhotra (2009:382), "*Systematic Random Sampling* adalah teknik pemilihan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak hanya untuk sampel yang pertama dari sejumlah sampel, sedangkan untuk sampel berikutnya dipilih secara sistematis."

Cara penggunaan teknik sampling random sistematis adalah dengan menentukan unsur pertama dari sampling yang akan diambil. Selanjutnya ditempuh dengan cara memanfaatkan interval sampel. Interval sampel adalah angka yang menunjukkan jarak antara nomor-nomor urut yang terdapat dalam kerangka sampling yang akan dijadikan patokan dalam menentukan atau memilih unsur-unsur sampling kedua dan seterusnya hingga unsur ke-n. Interval sampel biasanya dilambangkan dengan huruf k.

Dalam penelitian ini ditentukan interval sampel adalah 10 dan unsur sampling pertama yang dipilih adalah 010. Maka penentuan unsur-unsur sampel selanjutnya adalah 020, 030, 040 dan seterusnya hingga mencapai jumlah sampel sebanyak 100. Maka dengan teknik tersebut peneliti melakukan survei yang dilakukan pada pengunjung umum yang mengunjungi Museum geologi Bandung tanpa terlibat dalam suatu rombongan khusus dengan kata lain survei dilakukan pada pengunjung umum yang berkunjung ke museum berdasarkan keinginan sendiri baik secara individu maupun bersama keluarga atau teman.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Pengumpulan data yang yang tepat dapat diperoleh dengan menggunakan instrument yang tepat (Sugiyono, 2013:193). Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi kepustakaan yaitu teknik untuk mendapatkan data teoritis dari para

ahli melalui sumber bacaan yang berhubungan dan menunjang terhadap variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini antara lain mengenai *museum experience* dan perilaku pasca berkunjung.

2. Observasi, Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2013:203) mengutarakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari pelbagai hal dan yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan dengan mengamati objek yang sedang diteliti yaitu *museum experience* Museum Geologi Bandung dan pengalaman pengunjungnya.

3. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:199). Angket berisi pertanyaan tertutup mengenai karakteristik responden, pengalaman responden, penilaian responden terhadap *museum experience* Museum Geologi Bandung yang diantaranya yaitu *recreation, sociability, learning experience, aesthetic experience, celebrative experience* dan *issue-oriented experience*; serta terhadap perilaku pasca berkunjungnya yang dilihat dari kepuasan, keinginan untuk berkunjung kembali, dan merekomendasikan museum kepada orang lain.

4. Wawancara yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung untuk mendapat informasi yang dibutuhkan terhadap pengunjung dan staff Museum Geologi Bandung. Wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam (Sugiyono, 2013:194).

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar. Hasil penelitian yang valid merupakan hasil penelitian yang terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013:455), "Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti." Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen.

Malhotra (2009:316) mengungkapkan bahwa, "*validity is the extent to which differences in observed scale scores reflect true differences among objects on the characteristics being measured, rather than systematic or random errors.*" Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Adapun rumus yang dipakai atau digunakan untuk menghitung atau menunjukkan kevalidan suatu instrumen adalah rumus Korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan oleh Pearson dalam Sugiyono (2013:276) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = koefisien validitas item yang dicari
- X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = skor total
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = banyaknya responden

Besarnya koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013:250) adalah sebagai berikut:

TABEL 3.3

INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Interpretasi
Antara 0,80-1,000	Sangat tinggi
Antara 0,60-0,799	Tinggi
Antara 0,40-0,599	Cukup
Antara 0,20-0,399	Rendah
Antara 0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2013:250)

Pengujian keberartian koefisien korelasi (t) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
3. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$
4. Berdasarkan kuesioner yang diuji terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) adalah $n-2$ ($30-2=28$) maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software komputer SPSS (*Statistical Package for the social sciencies*) 18 menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner valid. Berikut Tabel 3.4 tentang hasil uji validitas dari instrumen penelitian ini :

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Museum Experience					
Recreation (rekreasi)					
1.	Kesenangan saat mengunjungi Museum Geologi Bandung secara bebas	0,762	0,361	0,000	Valid
2.	Kebebasan menggunakan alat peraga saat berada di Museum Geologi Bandung	0,621	0,361	0,000	Valid

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
3.	Relaksasi yang dirasakan saat mengunjungi Museum Geologi Bandung	0,865	0,361	0,000	Valid
4.	Kesegaran kembali jiwa dan raga yang didapatkan dari kegiatan di Museum Geologi Bandung	0,834	0,361	0,000	Valid
Sociability					
5.	Interaksi pengunjung dengan pengunjung lain di Museum Geologi Bandung	0,683	0,361	0,000	Valid
6.	Interaksi pengunjung dengan pegawai Museum Geologi Bandung	0,724	0,361	0,000	Valid
7.	Kesediaan pengunjung untuk terlibat dalam kegiatan pameran, pemutaran film, seminar, dan perlombaan secara berkelompok di Museum Geologi Bandung	0,802	0,361	0,000	Valid
Learning Experience (Pengalaman belajar)					
8.	Perolehan informasi baru mengenai kegeologian di Museum Geologi Bandung	0,778	0,361	0,000	Valid
9.	Pemahaman mengenai perkembangan kegeologian (asal mula bumi hingga pembangunan dan peradabannya) di Museum Geologi Bandung	0,745	0,361	0,000	Valid
10.	Ketersediaan koleksi museum untuk melatih rasa keingintahuan dan merasakan hasil penemuan di Museum Geologi Bandung	0,685	0,361	0,000	Valid
11.	Pembelajaran yang diperoleh dari alat peraga	0,597	0,361	0,000	Valid

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
	interaktif di Museum Geologi Bandung				
<i>Aesthetic Experience (Pengalaman estetis)</i>					
12.	Kemenarikan tata letak Museum Geologi Bandung	0,762	0,361	0,000	Valid
13.	Kenyamanan tata cahaya Museum Geologi Bandung	0,538	0,361	0,000	Valid
14.	Kebersihan Museum Geologi Bandung	0,677	0,361	0,000	Valid
<i>Celebrative Experience</i>					
15.	Keterlibatan pengunjung dengan masa lampau melalui koleksi Museum Geologi Bandung	0,724	0,361	0,000	Valid
16.	Kekaguman terhadap koleksi Museum Geologi Bandung	0,778	0,361	0,000	Valid
17.	Penghormatan yang dirasakan terhadap koleksi Museum Geologi Bandung	0,658	0,361	0,000	Valid
<i>Issue-oriented Experience</i>					
18.	Keterkinian isu publik kontemporer yang dipamerkan di Museum Geologi Bandung	0,755	0,361	0,000	Valid
19.	Kemenarikan isu publik kontemporer yang dipamerkan di Museum Geologi Bandung	0,786	0,361	0,000	Valid
20.	Kepedulian pengunjung pada isu publik kontemporer yang dipamerkan di Museum Geologi Bandung	0,809	0,361	0,000	Valid
Perilaku Pasca Berkunjung					
<i>Satisfaction (kepuasan)</i>					
1.	Keyakinan pengunjung untuk mengunjungi Museum Geologi Bandung	0,879	0,361	0,000	Valid

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
2.	Kepuasan mengunjungi Museum Geologi Bandung	0,893	0,361	0,000	Valid
3.	Kepantasan Museum Geologi Bandung untuk dikunjungi	0,854	0,361	0,000	Valid
Revisit Intention (keinginan berkunjung kembali)					
4.	Kesediaan untuk merencanakan berkunjung kembali ke Museum Geologi Bandung di masa yang akan datang	0,896	0,361	0,000	Valid
5.	Kesediaan mengunjungi Museum Geologi Bandung pada acara atau event tertentu	0,882	0,361	0,000	Valid
Word of Mouth Recommendation					
6.	Kesediaan pengunjung merekomendasikan Museum Geologi Bandung terhadap orang lain	0,910	0,361	0,000	Valid
7.	Keinginan pengunjung merekomendasikan Museum Geologi Bandung terhadap orang lain	0,943	0,361	0,000	Valid
8.	Frekuensi merekomendasikan Museum Geologi Bandung terhadap orang lain	0,907	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner adalah valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\leq 5\%$.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan ukuran yang konsisten apabila dilakukan

pengukuran ulang pada suatu karakteristik tertentu (Malhotra, 2009:315) Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dengan rumus *Cronbach Alpha*. Hal ini dikarenakan instrument yang digunakan memiliki skor yang merupakan rentangan antara beberapa nilai (misalnya 0-10 atau 0-100) atau yang terbentuk skala 1-3, 1-5, atau 1-7 dan seterusnya. Rumus *Cronbach Alpha* menurut Arikunto (2009:196) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- σ_1^2 = varians total
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Jumlah varians butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians setiap butir terlebih dahulu, kemudian jumlahkan, seperti yang dipaparkan berikut:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{n} \right)^2}{n}$$

Keterangan :

- σ = varians total
- $\sum X$ = jumlah skor
- n = jumlah responden

Malhotra (2009:316) mengatakan bahwa, "*coefficient alpha (alpha cronbach) is a measure of internal-consistency reliability that is the average of all possible split-half coefficients resulting from different splitting of the scale items.*

Koefisien *alpha cronbach* merupakan statistik paling umum yang digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat keandalan tinggi jika koefisien alpha cronbach $\geq 0,70$.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan *software* komputer SPSS 18 menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner reliabel. Berikut Tabel 3.5 tentang uji reliabilitas dari instrumen

penelitian ini.

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel	$C\sigma_{hitung}$	$C\sigma$	Keterangan
1.	<i>Museum Experience</i>	0,953	0,70	Reliabel
2.	Perilaku Pasca Berkunjung	0,964	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa kedua variabel, yakni *museum experience* dan perilaku pasca berkunjung memiliki nilai $C\sigma_{hitung}$ masing-masing adalah 0,952 dan 0,965. Angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien *alpha cronbach* yaitu 0,70. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat keterandalan tinggi (reliabel).

3.2.7 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengelola dan menganalisis data tersebut. Tujuan pengelolaan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta jawaban masalah yang diajukan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul.

Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun data

Kegiatan seleksi data ditujukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi data

- a. Memberi skor pada setiap item
- b. Menjumlahkan skor pada setiap item
- c. Menyusun rangking pada setiap variable penelitian

3. Menganalisis data

Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.

4. Pengujian

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Bila skor variable bebas diketahui maka skor variable terikatnya dapat diprediksi besarnya.

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab, sedangkan analisis kuantitatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komperhensif. Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis dan akurat. Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya.

Menurut Sugiyono (2013:48) rancangan analisis data adalah “Diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dalam proposal.” Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab dimana

dalam penelitian ini analisis deskriptif menggunakan rumus persentase untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif tentang *museum experience* yang terdiri dari *recreation, sociability, learning experience, aesthetic experience, celebrative experience*, dan *issue-oriented experience* Museum Geologi Bandung.
2. Analisis deskriptif tentang perilaku pasca berkunjung yang terdiri dari kepuasan, keinginan untuk kembali berkunjung, dan rekomendasi untuk berkunjung kepada orang lain

Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan.

3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitik beratkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuesioner. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variable yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai *museum experience* Museum Geologi Bandung terhadap perilaku pasca berkunjung pengunjung museum.

Data mentah yang terkumpul dari kuesioner diolah agar memperoleh makna yang berguna. Data yang diperoleh diolah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Setiap variabel yang dinilai diklasifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban, dimana setiap option terdiri dari lima kriteria skor.
2. Pembobotan setiap jawaban menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat diberikan skor antara 1

sampai dengan 5.

3. Setiap peringkat jawaban mencerminkan penilaian pengunjung Museum Geologi Bandung terhadap *museum experience* yang terdiri dari *recreation*, *sociability*, *learning experience*, *aesthetic experience*, *celebrative experience*, dan *issue-oriented experience*.

3.2.7.3 Method of successive interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan data ordinal. Oleh karena itu, semua data ordinal terkumpul terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of successive Interval* (Riduwan dan Akdon, 2013:53-54).

Langkah – langkah untuk melakukan transformasi data tersebut sebagai berikut :

1. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut :

$$scale\ value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

3.2.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih. Adapun untuk pengolahan data dilakukan bantuan program SPSS 18 *for windows*, yang menurut Malhotra (2009:576) dilakukan sebagai berikut:

1. Masukkan data dalam SPSS pada *data view*, dan pada *variabel view* dalam kolom label berilah nama masing-masing variabel
2. Klik *analyzes, regression, linear*. Lalu pindahkan variabel Y bergantung ke kolom *dependent* serta variabel X1 dan X2 sebagai variabel bebas ke kolom *independent*. Klik *method* pilih *enter*. Abaikan yang lain kemudian klik *ok*.

Sebelum mengolah data dengan menggunakan program SPSS 18 *for windows*. Peneliti harus menentukan terlebih dahulu teknik analisis yang digunakan. Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Menurut Malhotra (2009:566) regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang mengembangkan hubungan matematis antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat yang berskala interval.

Analisis regresi digunakan bila penelitian bermaksud ingin mengetahui kondisi di waktu yang akan datang dengan suatu dasar keadaan sekarang atau ingin melihat kondisi waktu lalu dengan dasar keadaan dimana sifat ini merupakan prediksi atau perkiraan Malhotra (2009:566). Arti kata prediksi bukanlah merupakan hal yang pasti tetapi merupakan suatu keadaan yang mendekati kebenaran. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen

atau meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen dan sebaliknya (Sugiyono, 2013:270).

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear ganda. Teknik analisis dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut.

3.2.8.1 Uji Asumsi Regresi

Menurut Wahid Sulaiman (2004:88), untuk memperoleh model regresi yang terbaik, dalam arti secara statistik adalah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka model regresi yang diajukan harus memenuhi persyaratan uji normalitas, uji asumsi heteroskedastisitas, uji asumsi linearitas, uji asumsi non autokorelasi dan uji asumsi multikolinearitas. Teknik analisis uji asumsi regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.8.2 Uji asumsi Normalitas

Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan melihat normal *probability plot*. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2005:110). Metode pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov.

Kriteria probabilitas dari uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov adalah sebagai berikut Ghozali (2005:112):

1. Bila nilai signifikansi uji Kolmogrov-Smirnov bernilai di bawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Bila nilai signifikansi uji Kolmogrov-Smirnov bernilai di atas 0,05 maka data berdistribusi normal.

Selain itu, bisa juga dengan melakukan analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.2.8.3 Uji Asumsi Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Pada penelitian ini digunakan metode *park gleyser*, gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya (e). Untuk pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 18 *for windows*, yang menurut Suliyanto (2005:73) dilakukan sebagai berikut:

1. Masukkan data yang akan diuji heteroskedastisitas di *data view*, sedangkan di *variable view* beri nama data tersebut. Kemudian klik *analyze*, lalu *regression*, kemudian klik *linear*, masukkan variabel y pada kotak *dependent* dan variabel x pada kotak *independent*.
2. Klik *save* pada *residual* klik *unstandardized*, abaikan pilihan lain, lalu klik *transform*, target variabel diisi dengan abresid, lalu *numeric expression* diisi dengan ABS (res_1) klik Ok

3. Tampak pada *data view* terjadi penambahan 2 kolom sebagai akibat proses perhitungan diatas sebagai berikut, klik *analyze*, lalu *regression*, lalu *linear*, masukan variabel abresid, masukan variabel y pada kotak *dependent*, dan variabel x pada kotak *independent*, abaikan pilihan lain lau tekan OK. Menurut Suliyanto (2005:73) jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alphanya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

3.2.8.4 Uji Asumsi Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi, yaitu terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti. Untuk mengetahui terjadinya multikolineritas dalam penelitian digunakan VIF dengan batuan SPSS 18 *for window* yang menurut Suliyanto (2005:73) dilakukan sebagai berikut:

1. Masukan data yang akan di uji normalitas di *data view*, sedangkan di variabel *view* beri nama data tersebut. Kemudian klik *analyze* lalu *regression* kemudian klik *linear*. Masukan variabel y pada kotak *dependent* dan variabel x pada kotak *independent*. Setelah itu klik *statistic* pada *regression coefficient*.
2. Lalu aktifkan *covariance matrix* dan *collinearity*, nonaktifkan *estimates* dan *model fit* lalu klik *continue*.
3. Pada *coefficient* model dikatakan tidak terjadi multikolinear apabila *VIF* <10 dan ouput pada *coefficient correlation* model dikatakn tidak terjadi multikolinear karena nilai korelasinya antar variabel bebas <0,05.

Penelitian ini menggunakan data interval setelah menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasional variabel sebelumnya, maka setelah data penelitian berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dari semua sampel penelitian. Hipotesis yang diajukan yaitu *museum*

experience berpengaruh terhadap perilaku pasca berkunjung pengunjung Museum Geologi Bandung.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu *museum experience* Museum Geologi Bandung yang terdiri dari *recreation*, *sociability*, *learning experience*, *aesthetic experience*, *celebrative experience*, dan *issue - oriented experience*. Sedangkan variabel dependen adalah perilaku pasca berkunjung. Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia.

Persamaan regresi berganda linear variabel bebas dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi (perilaku pasca berkunjung)

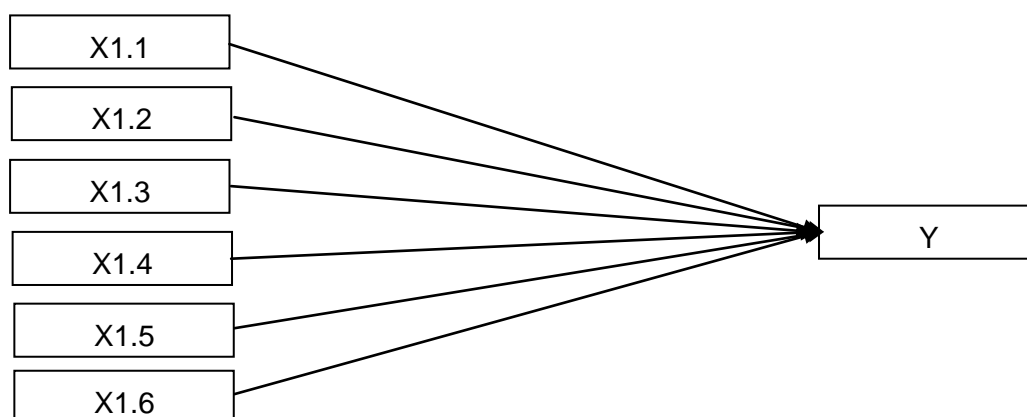
a = Harga Y bila X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Recreation (X_1), *sociability* (X_2), *learning experience* (X_3), *aesthetic experience* (X_4), *celebrative experience* (X_5), dan *issue - oriented experience* (X_6)

Menurut Sugiyono (2013:277) analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkannya nilai). Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut.



GAMBAR 3.1
REGRESI BERGANDA

Keterangan :

X1.1 = *recreation*

X1.2 = *sociability*

X1.3 = *learning experience*

X1.4 = *aesthetic experience*

X1.5 = *celebrative experience*

X1.6 = *issue - oriented experience*

3.2.8.5 Pengujian Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F, yaitu dengan menggunakan rumus (Riduwan dan Akdon, 2013:257)

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan dk (n-2) serta pada uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan. Secara statistik hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

$H_0 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan *museum experience* terhadap perilaku pasca berkunjung

$H_a \neq 0$, terdapat pengaruh *museum experience* terhadap perilaku pasca berkunjung

3.2.8.6 Pengujian Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t seperti dalam Riiduwan dan Akdon (2013:250) yaitu sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai Korelasi

n = jumlah responden

r^2 = Besarnya pengaruh

Pengujian hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis pada pengujian parsial dapat ditulis sebagai berikut :

$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *recreation* terhadap perilaku pasca berkunjung

$H_a \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara *recreation* terhadap perilaku pasca berkunjung

$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *sociability* terhadap perilaku pasca berkunjung

$H_a \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara *sociability* terhadap perilaku

pasca berkunjung

$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *learning experience* terhadap perilaku pasca berkunjung

$H_a \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara *learning experience* terhadap perilaku pasca berkunjung

$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *aesthetic experience* terhadap perilaku pasca berkunjung

$H_a \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara *aesthetic experience* terhadap perilaku pasca berkunjung

$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *celebrative experience* terhadap perilaku pasca berkunjung

$H_a \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara *celebrative experience* terhadap perilaku pasca berkunjung

$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *issue-oriented experience* terhadap perilaku pasca

$H_a \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara *issue-oriented experience* terhadap perilaku pasca berkunjung

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ Maka H_0 ditolak H_a diterima